

**MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBEL
DI KELAS IV SDN 186/ II KUAMANG JAYA**

Intan Puspita Sari¹, Abdullah², Refril Dani³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

intansari741@guru.paud.belajar.id , abdulahmpd36@gmail.com

refrildani87@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest and learning outcomes of Pancasila Education in grade IV at SDN 186/II Kuamang Jaya, this can be seen from the results of initial observations conducted by the researcher that during the learning process there were students who were sleepy because the learning was not interactive and participatory. This has an impact on student learning outcomes, namely only 12.5% who obtained grades in the achievement criteria. The purpose of the study is to increase interest and learning outcomes of Pancasila Education using the scramble learning model. The research method used in this study is classroom action research, the subjects of this study were fourth grade students of SDN 186/II Kuamang Jaya. In the implementation of the research conducted by the researcher consisted of two cycles. Each cycle consisted of two meetings, each meeting consisting of four stages: planning, implementation/action, observation, and reflection. This research was conducted in the first semester of the 2025/2026 academic year at SDN 186/II Kuamang Jaya. The research data were collected through observation, tests, and documentation. The results of the study indicate that the use of the scramble learning model can increase interest and learning outcomes of Pancasila Education in class IV of SDN 186/II Kuamang Jaya. This can be seen from the increase in the results of educator observations in cycle I with an average percentage of 78.12% and in cycle II with an average percentage of 90.62% with the Very Good category. The increase in students' learning interest, in cycle I reached 72.88% in the sufficient category and in cycle II increased to 95.8% with the Very Good category. The increase in students' learning outcomes in cycle I reached 58.3% in the Very Poor category and cycle II reached 83.3% with the Good category.

Keywords: : Scramble; learning interest learning outcomes; Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV di SDN 186/II Kuamang Jaya, hal ini terlihat hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat proses pembelajaran terdapat peserta didik yang mengantuk karena pembelajaran tidak interaktif dan partisipatif. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yakni hanya 12,5% yang memperoleh nilai dalam kriteria ketercapaian. Tujuan penelitian

adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *scrambel*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 186/II Kuamang Jaya. Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2025/2026 di SDN 186/II Kuamang Jaya. Data penelitian ini di kumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scrambel* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 186/II Kuamang Jaya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi pendidik pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 78,12% dan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 90,62% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan minat belajar peserta didik, pada siklus I mencapai 72,88% berkategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 95,8% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 58,3% berkategori Sangat Kurang dan siklus II mencapai 83,3% dengan kategori Baik.

Kata Kunci: *Scrambel*; minat belajar; hasil belajar; Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu negara yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter generasi penerus. Sebagai investasi jangka panjang, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman, kemajuan teknologi, serta tuntutan global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan sebagai rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur menjadi instrumen vital yang harus dikembangkan secara berkelanjutan

agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dan menghasilkan pembelajaran yang efektif, bermakna, serta relevan dengan realitas kehidupan.

Merespons kebutuhan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini mengusung filosofi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan memberikan keleluasaan bagi setiap individu untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi uniknya masing-masing. Pendekatan ini diharapkan dapat

menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal, fleksibel, dan responsif terhadap karakteristik serta kebutuhan khusus setiap peserta didik. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada guru dan sekolah untuk merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik peserta didik.

Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang merupakan fondasi ideologi dan karakter bangsa Indonesia, pembelajaran yang ideal harus memenuhi kriteria kontekstual, aplikatif, interaktif, dan menyenangkan. Pendidikan Pancasila tidak boleh hanya dipandang sebagai transfer pengetahuan teoretis semata, melainkan harus menjadi proses internalisasi nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan peserta didik untuk memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dengan situasi nyata yang mereka hadapi, sementara pendekatan aplikatif mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial.

Aspek interaktif menciptakan dinamika pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, sedangkan elemen menyenangkan memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang positif dan memotivasi.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal tersebut dengan praktik pembelajaran yang sesungguhnya terjadi. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 186 II Kuamang Jaya mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih jauh dari kriteria pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan konvensional, dengan pola teacher-centered yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan pemberi materi tanpa memfasilitasi interaksi aktif dengan peserta didik. Kondisi ini diperparah oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung secara

pasif dan kurang menarik bagi peserta didik.

Dampak dari kondisi pembelajaran yang kurang optimal tersebut terlihat jelas pada rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik menunjukkan sikap apatis dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Rendahnya minat belajar ini tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif, tetapi juga menghambat internalisasi nilai-nilai Pancasila yang seharusnya menjadi karakter dan kepribadian peserta didik. Situasi ini tentu menjadi tantangan serius yang memerlukan solusi konkret dan inovatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan alternatif model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang dipilih harus dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif, mendorong interaksi positif antar peserta didik,

serta mampu memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran scramble.

Model pembelajaran scramble merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan menyusun kembali jawaban atau kata-kata yang telah diacak secara kreatif dan sistematis. Model ini menggabungkan unsur permainan edukatif dengan proses pembelajaran yang serius, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menantang. Melalui aktivitas menyusun kata atau kalimat yang diacak, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara kognitif, tetapi juga harus menggunakan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreativitas untuk menemukan susunan yang tepat.

Keunggulan model pembelajaran scramble terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan metode konvensional yang

cenderung pasif, model scramble mendorong peserta didik untuk terlibat secara mental dan fisik dalam aktivitas pembelajaran. Proses menyusun kembali kata atau kalimat yang diacak memerlukan konsentrasi, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir logis yang tinggi. Selain itu, model ini juga dapat dilakukan secara berkelompok, sehingga mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan kolaborasi antar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran scramble dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki relevansi yang tinggi karena karakteristik materi yang memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam dan aplikatif. Nilai-nilai Pancasila yang abstrak dapat dikonkretkan melalui aktivitas menyusun kata-kata kunci, kalimat-kalimat penting, atau konsep-konsep fundamental yang berkaitan dengan setiap sila. Proses ini tidak hanya membantu peserta didik untuk mengingat dan memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan sintesis dan analisis dalam mengorganisir informasi secara logis dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan potensi solusi yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran scramble dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN 186 II Kuamang Jaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, sekaligus memperkaya khazanah penelitian pendidikan dalam bidang inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK dipilih sebagai metode penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran scramble. Metode PTK bersifat reflektif, pragmatis, dan siklus,

dimana peneliti sekaligus berperan sebagai praktisi pendidikan yang melaksanakan perbaikan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Keunggulan PTK terletak pada kemampuannya untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, sambil menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Desain penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Setiap siklus dirancang untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 186II Kuamang Jaya yang berjumlah 28

orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan dengan rentang usia 9-10 tahun. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif peserta didik yang sudah mampu melakukan aktivitas pembelajaran kelompok dan memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis yang memadai untuk pelaksanaan model pembelajaran scramble. Penelitian dilaksanakan di SDN 186II Kuamang Jaya, Kecamatan Kuamang Kuning, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada bulan Februari hingga Maret 2024.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap siklus PTK yang meliputi kegiatan persiapan dan penyusunan instrumen penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal dan analisis kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar berbasis kurikulum merdeka, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan model pembelajaran scramble, media

pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan alat evaluasi pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi aktivitas peserta didik, angket minat belajar, soal tes hasil belajar, dan lembar dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Tahap tindakan merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran scramble yang dirancang dalam beberapa langkah sistematis. Pertama, peneliti sebagai guru melakukan kegiatan pembukaan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan melakukan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Kedua, penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan pemberian contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Ketiga, pembagian peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari

4-5 orang per kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakteristik sosial peserta didik. Keempat, distribusi kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak kepada setiap kelompok, dimana peserta didik bertugas untuk menyusun jawaban yang benar dari soal-soal yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila. Kelima, pelaksanaan aktivitas diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas scramble dengan bimbingan dan fasilitasi dari guru. Keenam, presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas dan pemberian feedback dari guru serta kelompok lain. Ketujuh, pelaksanaan evaluasi individual untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Tahap pengamatan dilakukan secara simultan dengan tahap tindakan untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan secara partisipatif oleh peneliti yang berperan sebagai guru pelaksana pembelajaran, serta melibatkan observer eksternal yaitu wali kelas IV dan teman sejawat yang merupakan guru kelas lain di sekolah

yang sama. Fokus pengamatan meliputi aktivitas pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran scramble, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, interaksi sosial antara peserta didik dalam kelompok, tingkat partisipasi dan antusiasme peserta didik, serta kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat secara sistematis semua fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk perilaku verbal dan non-verbal peserta didik yang menunjukkan minat belajar.

Tahap refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Dalam tahap ini, peneliti bersama observer melakukan diskusi mendalam untuk mengkaji seluruh aspek pelaksanaan pembelajaran, mulai dari kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi, efektivitas model pembelajaran scramble dalam meningkatkan minat dan hasil belajar, hingga identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar

untuk merevisi dan memperbaiki rencana tindakan pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi juga melibatkan analisis data kuantitatif dari hasil tes belajar dan angket minat belajar, serta data kualitatif dari hasil observasi dan dokumentasi.

Apabila indikator keberhasilan penelitian belum tercapai pada siklus pertama, maka hasil refleksi akan dijadikan acuan untuk merancang perbaikan pada siklus kedua.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang terdiri dari tiga teknik utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta perilaku yang menunjukkan minat belajar peserta didik. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator-indikator spesifik terkait implementasi model pembelajaran scramble dan minat belajar peserta didik. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang hasil belajar peserta didik melalui pemberian soal tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Tes hasil belajar berupa soal pilihan

ganda dan essay yang mengukur aspek kognitif peserta didik pada ranah pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi sesuai dengan indikator pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, video proses pelaksanaan model scramble, hasil kerja peserta didik, dan dokumen perangkat pembelajaran yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen untuk mengukur variabel proses dan variabel hasil. Untuk mengukur proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang memuat aspek-aspek pelaksanaan model pembelajaran scramble, lembar observasi aktivitas peserta didik yang fokus pada partisipasi, kerjasama, dan antusiasme dalam belajar, serta angket minat belajar yang mengukur indikator ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan ketekunan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Untuk mengukur hasil pembelajaran, peneliti menggunakan soal tes hasil belajar yang telah

divalidasi oleh ahli materi dan bahasa. Semua instrumen telah melalui proses validasi konstruk oleh dosen pembimbing dan praktisi pendidikan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menggambarkan proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model scramble. Data kuantitatif dari hasil tes belajar dan angket minat belajar dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar, rata-rata skor, dan persentase tingkat minat belajar peserta didik. Analisis data kuantitatif juga melibatkan perbandingan hasil antar siklus untuk melihat peningkatan yang terjadi.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi dua indikator utama, yaitu peningkatan

minat belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan minat belajar ditetapkan minimal 80% peserta didik menunjukkan minat belajar dalam kategori tinggi berdasarkan hasil angket dan observasi. Indikator keberhasilan hasil belajar ditetapkan minimal 80% peserta didik mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Selain itu, penelitian juga dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor minat belajar dari siklus I ke siklus II. Penetapan indikator keberhasilan ini merujuk pada standar minimal yang berlaku di sekolah dan karakteristik peserta didik kelas IV sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *scrambel*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I, kegiatan pembelajaran membahas materi keberagaman identitas masyarakat Indonesia dan hidup

rukun dalam keberagaman, kemudian siklus II membahas pemerintahan desa dan kelurahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode *scrambel* yang melibatkan penggunaan kartu soal dan jawaban dalam kelompok heterogen untuk menyusun jawaban secara kreatif.

Pada siklus I, hasil observasi pendidik menunjukkan pelaksanaan dengan kriteria cukup baik (75%), namun beberapa aspek seperti penyediaan kartu soal dan apresiasi kelompok belum maksimal. Hasil tes belajar siklus I menunjukkan 58,3% peserta didik mencapai ketuntasan minimal prestasi (KKTP). Observasi peserta didik menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif dengan nilai rata-rata 72,88.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada observasi pendidik (menjadi sangat baik dengan 93,75%) dan observasi peserta didik (meningkat menjadi sangat baik 95,8). Hasil tes belajar pada siklus II juga meningkat menjadi 83,3% peserta didik yang mencapai ketuntasan KKTP, menunjukkan keberhasilan penerapan model *scrambel* dalam meningkatkan hasil belajar. Proses dan hasil belajar peserta didik

mengalami peningkatan, yang juga ditandai dengan peningkatan minat belajar, kerjasama kelompok, rasa tanggung jawab, kreativitas serta keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Pembahasan:

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran scrambel efektif untuk meningkatkan motivasi, minat, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Model scrambel dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan inovatif. Meski pada siklus I ditemukan beberapa kendala seperti kurang optimalnya interaksi guru dan belum maksimalnya pengelolaan kelas, pada siklus II sudah ada perbaikan yang signifikan. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran scrambel dapat mengatasi problem rendahnya minat dan hasil belajar pendidikan pancasila.

Aspek Evaluasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata observasi pendidik	78,12% (Cukup)	90,62% (Sangat Baik)	Peningkatan pengelolaan kelas
Rata-rata observasi peserta didik	72,88% (Sangat Baik)	95,8% (Sangat Baik)	Peningkatan keterlibatan
Jumlah peserta didik tuntas	14 (58,3%)	20 (83,3%)	Ketuntasan hasil belajar
Rata-rata nilai hasil belajar	65,5%	77,3%	Peningkatan nilai
Persentase keterlibatan aktif	66,6% - 79,16%	91,6% - 100%	Tingkat partisipasi meningkat

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN 186/II Kuamang Jaya, penerapan model pembelajaran scrambel terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan aktivitas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik maupun keterlibatan aktif peserta didik.

Persentase minat belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat secara nyata, dengan tingkat ketercapaian nilai peserta didik pada

siklus II mencapai kategori baik hingga sangat baik. Model scrambel yang mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain, bekerja sama dalam kelompok, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. (2020). *Motode Penelitian: Kuantatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Arwan, Gawise, Suardin. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Scrambel* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mutaharah Jurnal Ilmu Pendidikan*, volume 1(1).
- Astuti, P. Dkk. (2023). *Peran Guru PPKN Dalam Penguatan Karakter Siswa Negeri 02 Panjang Kudus*. Universitas Muria Kudus.
- Cholilah, M, dkk. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Sankara Pendidikan dan Pengajaran*, volume 1 (2).
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, volume 1 (1).
- Fernando, Yogi. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, volume 2 (3).
- Fikri, Yusuf Maulana. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Scrambel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri Kiara II*. Wroksop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, *Converence Series* 3 (3).
- Fintriami, L. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, volume 10 (2), 123-130.
- Hakim, Abdul, Ila Israwaty, Nurtasyah. (2024). Penerapan Model Scrambel untu Meningkatkan Hasil Bellajar PKN Siswa Kelas V SDN 166 Tangru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, volume 2 (2).
- Hanifah, D. dkk. (2023) . Nilai Karakter Gotong Royong Dalam

- Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. Al-Madrasah : *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, volume 7 (2).
- Hidayat, R, Nuryadi. (2020). Minat dan Motivasi Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan* , volume 15(1), 45-52.
- Jalaludin, Dr. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi : CV Pustaka Media Guru.
- Kartikasari, Apriliyani Diah. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Scrambel Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas III Di MI Mambaul Ulum Kota Kediri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Edusaintek, Volume 10 (2), halaman 718-736.
- Maigana, Ain, dkk. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Penamuda Media.
- Maiyami, Welides, Atri Walidi, dkk. (2024). Peningkatan Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Scrambel di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, volume 9 (2).
- Matondang, Suriani. (2021). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Sengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture Kelas IV SD Negeri 228 Hutang Godang. *Jurnal Ilmiah Dasar*, volume 1 (1).
- Munthe, M, Lase, F. (2022). Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, volume 1 (1).
- Nisa, R, Astuti. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, volume 7 (3), 78-75.
- Octavia, S.A. (2020). Model – Model Pembelajaran. Yogyakarta : Deepbulish.
- R, Hidayah. (2019). *Bab III Metode Penelitian*. Repo.iain-tulungagung.ac.Rahman, Sunarti. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo : Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rineka.